

**PESAN-PESAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
DALAM DRAMA KOREA *TAXI DRIVER***

(PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM)

SKRIPSI

NAMA : FATMAWATI

NIM. 210401012

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**PESAN-PESAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM
DRAMA KOREA *TAXI DRIVER***

(PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

Fatmawati
NIM. 210401012

Disetujui oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I, Pembimbing II,


Dr. A. Ranji Usman, M. Si.
NIP. 196312311993031035


Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.
NIP. 196412311996031006

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh :

Fatmawati
NIM. 210401012

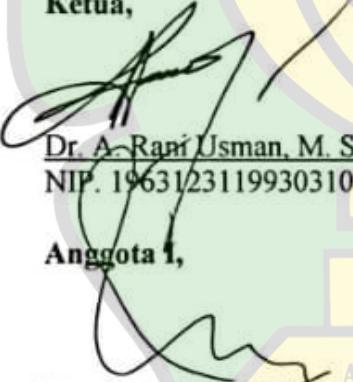
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 14 Agustus 2025 M
20 Safar 1447 H

di
Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

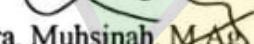
Ketua,


Dr. A. Rani Usman, M. Si.
NIP. 196312311993031035

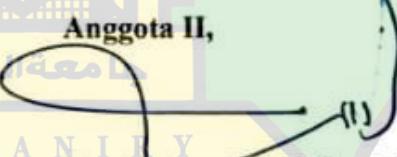
Sekretaris,


Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.
NIP. 196412311996031006

Anggota I,


Dra. Muhsinah, M.A.
NIP. 196312311992032015

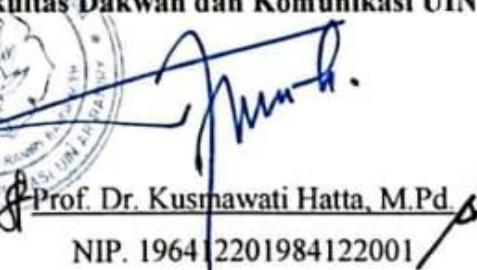
Anggota II,


Dr. Ade Irma, B. H. Sc., M.A.
NIP. 197309212000032004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fatmawati

NIM : 210401012

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 Agustus 2025

Yang menyatakan,



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, hidayat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pesan-Pesan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Drama Korea (Perspektif Komunikasi Islam)**”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik dari segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah tercinta, Bapak Syahrin, yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah penulis. Beliau selalu terlibat dalam berbagai hal terutama dalam pendidikan, sehingga menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu tercinta, Ibu Irma Wati, yang dengan caranya sendiri selalu menunjukkan kasih sayang, meskipun seringkali tidak ditunjukkan secara langsung. Bentuk perhatian hadir melalui hal-hal sederhana, seperti menyajikan masakan terbaiknya atau diam-diam membelikan hadiah untuk penulis. Semua itu menjadi tanda kasih sayang yang tidak ternilai dan senantiasa menguatkan penulis dalam menempuh pendidikan ini.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si. selaku Wakil Dekan I,

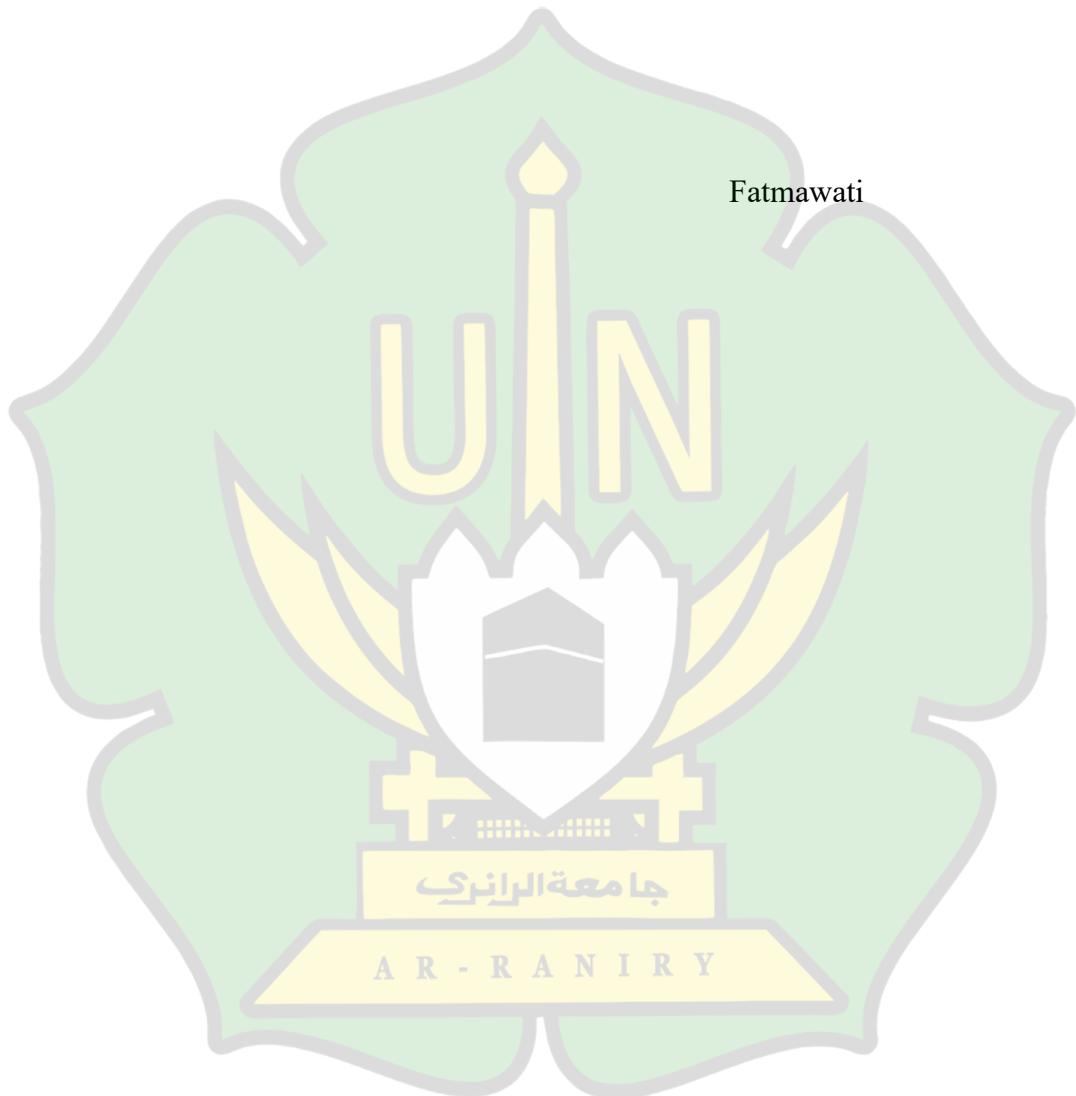
Bapak Fairus, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III.

4. Bapak Syahril Furqany, S. I. Kom., M. I. Kom. dan Ibu Hanifah, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa membantu para mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat pada waktu dan memberikan masukan akademik dengan sangat baik dari awal perkuliahan.
5. Kepada Bapak Dr. A. Rani Usman, M. Si. selaku penasehat akademik dan pembimbing I yang sangat berjasa bagi penulis dari awal pemilihan judul sampai terselesaiannya skripsi ini. Selalu meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan terkait isi skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag. selaku pembimbing II, yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat terbaik yang telah bersama penulis dari awal semester hingga akhir semester, yaitu Khairani Akrami dan Syiva Anisah. Terimakasih atas segala dukungan dan motivasi serta kebersamaan yang tidak ternilai selama penyusunan skripsi ini. Selalu ada setiap penulis membutuhkan bantuan, menemani di saat sulit dan bersama-sama berjuang dalam mengerjakan skripsi hingga akhirnya meraih kelulusan bersama.
8. Terkhusus Zanilla Huzaifah dan Maulida Nazwani sahabatku tersayang yang merupakan saksi dari segala perjuangan penulis dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan doa serta telah sabar menghadapi tingkah laku dan semua keluh kesah penulis.
9. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Hilma Nabila, Wulan Kurnia Denti dan Mely Patriza, yang selalu menjadi *support system* meskipun dari jauh. Mereka selalu hadir lewat dukungan, semangat setiap kali bertemu dan perhatian kecil menjelang sidang yang sangat berarti bagi penulis.

10. Kepada teman-teman KPI letting 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Banda Aceh, 1 Agustus 2025

Penulis



ABSTRAK

Nama : Fatmawati
NIM : 210401012
Judul : PESAN-PESAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM DRAMA KOREA (PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM)
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kekerasan terhadap perempuan merupakan isu sosial yang terus mengalami peningkatan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk media massa. Drama Korea sebagai salah satu produk budaya populer memiliki potensi yang besar dalam menggambarkan realitas sosial, termasuk persoalan kekerasan berbasis gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* pada episode 1 dan 2 dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes serta mengkaji pesan tersebut melalui perspektif komunikasi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk mengungkapkan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam menggambarkan kekerasan terhadap perempuan yang berfokus pada adegan dan dialog dalam dua episode awal drama *Taxi Driver* dan melihat prinsip-prinsip komunikasi Islam untuk menilai kesesuaian pesan dengan nilai-nilai dakwah dan etika komunikasi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama ini menampilkan berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, seperti kekerasan ekonomi, kekerasan verbal, kekerasan fisik, kekerasan psikis atau psikologis dan kekerasan seksual, baik secara eksplisit maupun implisit. Sedangkan, perspektif komunikasi Islam menunjukkan bahwa pesan-pesan kekerasan yang ditampilkan dalam drama ini bertentangan dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam, seperti *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan layyinah* dan *qaulan kariman*.

Kata kunci : Kekerasan terhadap perempuan, Drama Korea, *Taxi Driver*, Komunikasi Islam

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konseptual	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Pesan Kekerasan Terhadap Perempuan	16
1. Pesan Kekerasan	16
2. Kekerasan terhadap Perempuan.....	17
3. Bentuk-bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan.....	20
C. Drama Korea.....	22
1. Pengertian Drama Korea	22
2. Sejarah Drama Korea.....	24
D. Perspektif Komunikasi Islam	25
1. Perspektif.....	25
2. Komunikasi Islam.....	26
3. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam.....	28
E. Konsep Semiotika	33
1. Definisi Semiotika	33
2. Semiotika Roland Barthes	35
F. Teori Interseksionalitas.....	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C.	Sumber Data	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data.....	41
	BAB IV	44
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A.	Gambaran Umum Drama Korea Taxi Driver Season I.....	44
B.	Hasil Penelitian	58
C.	Pembahasan	91
	BAB V	118
	PENUTUP	118
A.	Kesimpulan	118
B.	Saran	119
	DAFTAR PUSTAKA	121

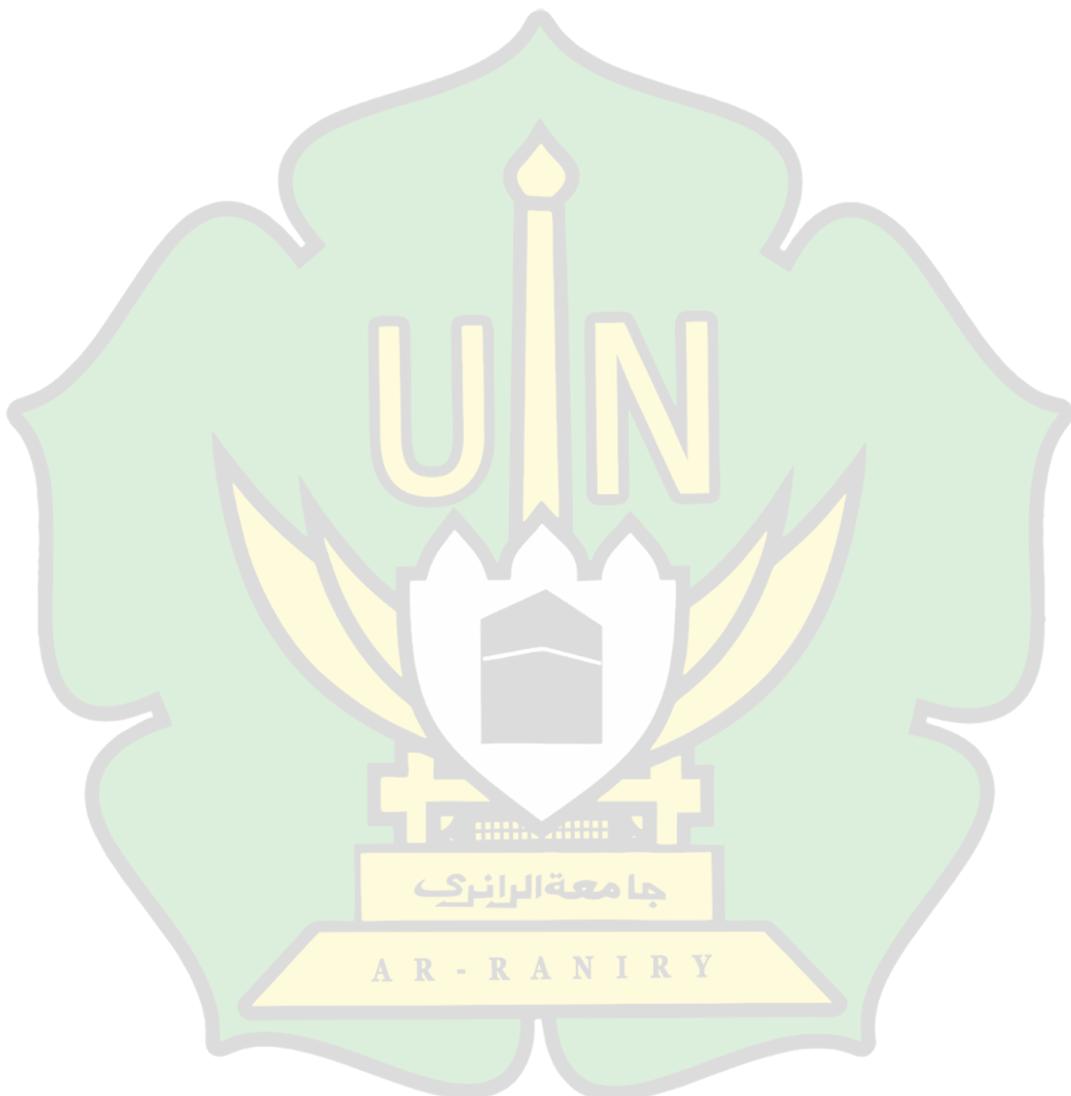
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 1	59
Tabel 4. 2 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 2	60
Tabel 4. 3 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 3	62
Tabel 4. 4 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 4	63
Tabel 4. 5 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 5	64
Tabel 4. 6 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 6	65
Tabel 4. 7 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 7	67
Tabel 4. 8 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 8	68
Tabel 4. 9 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 9	70
Tabel 4. 10 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 10	71
Tabel 4. 11 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 11	72
Tabel 4. 12 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 12	74
Tabel 4. 13 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 13	75
Tabel 4. 14 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 14	76
Tabel 4. 15 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 15	78
Tabel 4. 16 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 16	79
Tabel 4. 17 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 17	80
Tabel 4. 18 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 18	82
Tabel 4. 19 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 19	83
Tabel 4. 20 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 20	84
Tabel 4. 21 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 21	86
Tabel 4. 22 Analisis Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 22	87
Tabel 4. 23 Analisis kekerasan ekonomi menurut perspektif komunikasi Islam...	88
Tabel 4. 24 Analisis kekerasan verbal menurut perspektif komunikasi Islam.....	89
Tabel 4. 25 Analisis kekerasan fisik menurut perspektif komunikasi Islam.....	89
Tabel 4. 26 Analisis kekerasan psikis atau psikologis menurut perspektif komunikasi Islam.....	90
Tabel 4. 27 Analisis kekerasan seksual menurut perspektif komunikasi Islam.....	91
Tabel 4. 28 Analisis Kekerasan Terhadap Perempuan dalam drama <i>Taxi Driver</i>	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Drama Korea Taxi Driver	44
Gambar 4. 2 Lee Je Hoon Pemeran Kim Go.....	47
Gambar 4. 3 Pyo Ye-jin Pemeran Ahn Go Uen	48
Gambar 4. 4 Kim Eui Sung Pemeran Jang Seong-cheol.....	49
Gambar 4. 5 Jang Hyuk Jin Pemeran Choi Kyung-goo	50
Gambar 4. 6 Bae Yoo Ram Pemeran Park Jin-eon	51
Gambar 4. 7 Esom Pemeran Kang Hana.....	52
Gambar 4. 8 Cha Ji-yeon Pemeran Baek Sung-mi.....	53
Gambar 4. 9 Jo In Pemeran Kang Maria.....	53
Gambar 4. 10 Tae Hang-ho Pemeran Park Ju-chan	54
Gambar 4. 11 Song Deok-ho Pemeran Cho Jong-geun	55
Gambar 4. 12 Kim Do Yeon Pemeran Choi Jong-sook	55
Gambar 4. 13 Jo Dae-hee Pemeran Kim Hyung-wook.....	56
Gambar 4. 14 Potongan adegan 1 menit 00:26:27 – 00:26:43	59
Gambar 4. 15 Potongan adegan 2 menit 00:28:37 – 00:29:06.....	60
Gambar 4. 16 Potongan adegan 3 menit 00:29:38	62
Gambar 4. 17 Potongan adegan 4 menit 00:29:49	63
Gambar 4. 18 Potongan adegan 5 menit 00:30:00	64
Gambar 4. 19 Potongan adegan 6 menit 00:30:06	65
Gambar 4. 20 Potongan adegan 7 menit 00:30:24 – 00:30:38	67
Gambar 4. 21 Potongan adegan 8 menit 00:30:42 – 00:30:48	68
Gambar 4. 22 Potongan adegan 9 menit 00:30:56 – 00:31:00.....	70
Gambar 4. 23 Potongan adegan 10 menit 00:31:04 – 00:31:11	71
Gambar 4. 24 Potongan adegan 11 menit 00:31:34 – 00:31:50.....	72
Gambar 4. 25 Potongan adegan 12 menit 00:31:54	74
Gambar 4. 26 Potongan adegan 13 menit 00:43:49 – 00:43:58.....	75
Gambar 4. 27 Potongan adegan 14 menit 00:45:15	77
Gambar 4. 28 Potongan adegan 15 menit 00:45:24 – 00:45:38.....	78
Gambar 4. 29 Potongan adegan 16 menit 00:49:43 – 00:49:52.....	79
Gambar 4. 30 Potongan adegan 17 menit 00:50:12 – 00:50:18.....	81

Gambar 4. 31 Potongan adegan 18 menit 00:55:42	82
Gambar 4. 32 Potongan adegan 19 menit 15:04 – 15:24	83
Gambar 4. 33 Potongan adegan 20 menit 15:26 – 15:40	84
Gambar 4. 34 Potongan adegan 21 menit 17:26 – 17:38	86
Gambar 4. 34 Potongan adegan 22 menit 36:47 – 00:36:53	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan dalam berbagai bentuk telah menjadi persoalan sosial dibanyak negara termasuk kekerasan yang dialami oleh perempuan. Kekerasan terhadap perempuan menjadi salah satu masalah serius yang mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan, baik masyarakat, pemerintah dan lembaga-lembaga perlindungan perempuan. Kekerasan ini mencakup segala tindakan yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual atau mental termasuk ancaman tindakan tertentu yang dilakukan secara paksa. Tindakan seperti ini tidak hanya melanggar hak-hak asasi manusia, namun termasuk kedalam pengabaian terhadap martabat perempuan, kesetaraan gender, rasa aman dan pelanggaran atas hak untuk hidup dalam kebebasan.¹

Menurut World Health Organization (WHO) dalam dokumen terjemahan Respect Women : Mencegah Kekerasan Terhadap Perempuan, diperkirakan 736 juta perempuan atau 1 dari 3 (35%) perempuan diseluruh dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan seksual yang dilakukan oleh segala jenis pelaku. Kekerasan terhadap perempuan menurut WHO merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang bersumber dari ketidaksetaraan gender dan juga termasuk masalah kesehatan dalam masyarakat serta dapat mengganggu pembangunan berkelanjutan.² Sedangkan menurut Komnas Perempuan, kekerasan terhadap perempuan adalah pelanggaran hak asasi manusia yang mempengaruhi perempuan seluruh dunia tanpa memandang usia, status sosial atau kebangsaan. Pada tahun 2023, Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan sebanyak 289.111, 4.347 diantaranya adalah pengaduan kasus ke Komnas Perempuan, sementara 3.303 kasus merupakan kasus kekerasan

¹ Julius Sodah, (mengutip Kumari, dkk, *Possible psychosocial strategies for controlling violence against women*)“Kekerasan Terhadap Perempuan: Pencegahan Dan Penanganan Suatu Tinjauan Psikologi Sosial,” *Syntax Idea* 5, no. 11 (2023): 2328.

² World Health Organization, *Respect Women : Mencegah Kekerasan Terhadap Perempuan*, trans. WHO Indonesia, 2019, 4.

berbasis gender. Dengan jumlah ini artinya rata-rata Komnas Perempuan menerima pengaduan sebanyak 16 kasus setiap harinya.³

Tingginya angka kekerasan terhadap perempuan memberikan dampak yang sangat buruk. Dampak kekerasan terhadap perempuan bukan hanya sekedar kerusakan fisik saja, namun bisa kita lihat dari berbagai aspek lain seperti kerusakan mental dan kehilangan rasa percaya diri. Dampak yang dialami perempuan korban kekerasan antara lain cacat fisik, depresi, trauma, stres merasa terasingkan, malu bahkan berpikir untuk mengakhiri hidupnya. Melihat dampak yang sangat buruk kekerasan terhadap perempuan merupakan persoalan yang perlu diselesaikan.⁴ Kekerasan terhadap perempuan menjadikan isu yang juga mendapatkan perhatian dari media.

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu sosial saat ini. Sebagai alat penyebaran informasi, media massa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, namun berperan dalam bidang pendidikan dan hiburan. Melalui konten yang disajikan, media massa mampu mempengaruhi sikap, pendapat bahkan perilaku masyarakat. Berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, film dan lain-lain.

Film termasuk kedalam kelompok media massa karena mengandung aspek hiburan juga memuat pesan edukatif didalamnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁵ Film menjadi sebuah media besar yang memberikan pengaruh bagaimana seseorang menjalani hidup, mempengaruhi cara berpikir, bersikap, bertindak, berpenampilan bahkan cara berbicara dapat dipengaruhi oleh film.

³ Komnas Perempuan, “Lembar Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara,” 2023.

⁴Aditya Ridwan Effendy, Amoga Lelo Octaviano, and I Made Saryana, “Representasi Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Fotografi Editorial,” *Retina Jurnal Fotografi* 2, no. 2 (2022): 172.

⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2009” (2009).

Dalam dunia perfilman, terdapat istilah serial drama yang merupakan program televisi yang menayangkan cerita yang terdiri dari beberapa episode. Serial drama menjadi salah satu media yang diminati oleh banyak kalangan, tidak hanya sebagai hiburan namun menjadi media informasi yang mampu menampilkan realitas-realitas sosial dalam kehidupan manusia dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada penonton. Serial drama merupakan jenis film yang setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung yang biasanya melibatkan tokoh yang sama.

Sebagaimana film pada umumnya, serial drama juga dibangun melalui berbagai tanda yang membentuk makna tertentu. Setiap adegan, dialog dan visual mengandung simbol-simbol yang dapat dianalisis untuk memahami pesan yang disampaikan. Ilmu yang membahas mengenai tanda adalah semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Tanda-tanda tersebut bersifat komunikatif karena dapat menyampaikan makna tertentu yang mampu menggantikan hal-hal yang tidak hadir secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui pikiran dan imajinasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Salah satu muatan dalam pesan yang dapat kita lihat secara langsung maupun tidak langsung dapat dijumpai dalam serial drama yaitu adanya unsur kekerasan baik dalam adegan, ide cerita maupun dialog. Film yang mengandung kekerasan dapat meningkatkan sifat jahat, menumbuhkan rasa takut sehingga manusia memiliki sifat penakut dan cenderung sulit untuk memberikan rasa percaya terhadap orang lain dan meningkatnya keinginan dalam melakukan tindakan kekerasan setiap menghadapi masalah.⁶

Drama Korea sebagai salah satu serial drama yang mencerminkan kehidupan yang terjadi disekitaran kita. Drama Korea selain sebagai hiburan juga dijadikan sebagai sarana merepresentasikan isu-isu sosial yang terjadi

⁶ Nur Lailatus Sa'adah and Atika Dian Ariana, (mengutip Fikri, *Intentitas Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dan Kecenderungan Agresivitas Pada Remaja*)“Hubungan Antara Menonton Film Kekerasan Dengan Agresivitas Pada Remaja Awal,” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2, no. 1 (2022): 33.

dalam masyarakat. Drama Korea sering menampilkan alur cerita seperti isu-isu kesehatan mental, keadilan, hak asasi manusia dan kekerasan yang saat ini banyak diperbincangkan dalam masyarakat. Salah satu drama Korea yang mengangkat isu global yaitu *Taxi Driver*.

Drama *Taxi Driver* menampilkan kasus yang berbeda-beda setiap episodenya, membuat para pencinta drama Korea menjadi penasaran dan tertarik mengikuti alur ceritanya. Meskipun cerita dalam drama ini membahas isu sosial yang berat dan menampilkan banyak kekerasan, drama ini tetap terasa menarik karena menampilkan banyak momen lucu dari para karakter, terutama oleh tim *Rainbow Taxi* itu sendiri. Perpaduan antara momen yang menegangkan dan humor inilah yang membuat drama ini berhasil menarik perhatian publik.

Drama Korea *Taxi Driver* merupakan drama dengan beberapa kasus yang diangkat dari kisah nyata. *Taxi Driver* season I merupakan drama Korea yang mengangkat isu-isu sosial, keadilan, balas dendam dan kegagalan hukum dalam melindungi korban. Cerita dalam drama ini diawali dengan kisah seorang Akademik Militer Korea bernama Kim Do-gi. Hidupnya berubah drastis setelah menemukan ibunya menjadi korban pembunuhan brutal oleh seorang pembunuh berantai. Namun, sistem hukum tidak memberikan keadilan yang seharusnya karena pelaku tidak dijatuhi hukuman yang setimpal. Kim Do-gi akhirnya diajak bergabung dengan sebuah perusahaan taksi misterius bernama *Rainbow Taxi*.

Drama *Taxi Driver* terdiri dari 16 episode yang secara khusus pada episode 1 dan 2 membahas mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan pada tokoh bernama Kang Maria. Selain kisah isu kekerasan terhadap perempuan pada episode awal, drama ini juga menampilkan berbagai kasus lain. Pada episode 3 dan 4 ditampilkan kasus perundungan di sekolah yang membuat korban trauma mendalam. Episode 5, 6, 7 dan 8 menggambarkan eksplorasi tenaga kerja, produksi dan distribusi konten pornografi ilegal. Episode 9 dan 10 menampilkan kasus tentang penipuan *voice phishing*, yaitu penipuan lewat telepon yang menjerat banyak korban dari kalangan bawah. Episode 11, 12, 13 dan 14 mengangkat isu pembunuhan dan perdagangan organ. Pada episode 15

dan 16 menggambarkan kasus pembunuhan berantai. Dari keseluruhan alur cerita, penelitian ini berfokus pada isu kekerasan terhadap perempuan, sehingga peneliti memilih untuk menelaah secara mendalam pada episode 1 dan 2.

Pada episode 1 dan 2, drama ini menampilkan fenomena global yaitu isu kekerasan terhadap perempuan yang menampilkan kisah seorang perempuan muda bernama Kang Maria yang menjadi korban kekerasan oleh atasannya. Kasus ini menampilkan isu-isu yang serius terkait kekerasan terhadap perempuan dan ketidakadilan melalui jalur hukum, sehingga Kang Maria memutuskan menggunakan jasa *Rainbow Taxi* untuk membala dendam.

Berdasarkan alur cerita dan karakteristik yang ditampilkan, drama *Taxi Driver* memiliki dua sisi yang kontras. Di satu sisi, drama ini memberikan dampak positif tidak hanya sebagai hiburan, namun meningkatkan kesadaran sosial penonton terhadap isu-isu sosial serta menghadirkan nilai edukatif bagi masyarakat. Namun disisi lain, penyajian cerita yang menekankan kekerasan dan tindakan balas dendam berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berpotensi membentuk persepsi penonton bahwa kekerasan dapat dinormalisasikan sebagai jalan penyelesaian masalah. Oleh karena itu, penonton perlu menyaring pesan yang ditampilkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika.

Kekerasan terhadap perempuan tidak dapat dipisahkan dari struktur sosial. Teori interseksionalitas menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami kompleksitas penindasan yang dialami perempuan. Teori ini menekankan bahwa identitas sosial seperti gender, ras, kelas sosial, agama dan orientasi seksual tidak dapat dipahami secara terpisah, karena masing-masing saling berkaitan satu sama lain. Dalam kasus tokoh Kang Maria, kekerasan yang dialami tidak semata-mata karena identitasnya sebagai perempuan, tetapi juga karena dia merupakan peyandang disabilitas yang berasal dari kelompok sosial yang termarginalkan. Pendekatan interseksionalitas dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam dalam berbagai lapisan penindasan yang dialami oleh korban.

Untuk dapat menyampaikan realitas kompleks seperti ini kepada publik secara luas, media berperan penting sebagai jembatan penyampaian pesan. Salah satu bentuk media yang dapat merepresentasikan fenomena sosial adalah film. Pesan yang terkandung dalam film muncul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi yang terjadi dimasyarakat. Film memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan. Secara tidak langsung film merupakan alat bagi pembuat film untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Pentingnya pemanfaatan film sebagai media edukasi didasari pada kemampuan menarik perhatian penonton melalui penyampaikan pesan yang unik karena film tidak hanya mengedukasi tetapi juga menghibur para penikmatnya. Oleh karena itu, film menjadi salah satu bentuk komunikasi yang kuat dalam membentuk opini publik.

Komunikasi merupakan peristiwa pengiriman pesan dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan dan maksud tertentu, seperti sekedar menyampaikan informasi, mengharap dimengerti dan dipahami bahkan untuk mempengaruhi pihak lain sehingga memiliki pengertian, sikap, pikiran maupun perilaku yang sama.⁷ Komunikasi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena hampir setiap kegiatan manusia melibatkan proses pertukaran pesan, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dengan jelas dan efektif sangat berperan dalam menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan saling memahami.

Karena komunikasi adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, Islam sebagai ajaran yang menyeluruh memberikan tuntunan agar setiap umatnya dapat berkomunikasi dengan cara yang baik, beretika dan penuh makna. Kehadiran komunikasi Islam bukan sekedar untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi membantu kita memahami makna Islam secara lebih mendalam. Komunikasi Islam mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip

⁷ Redi Panuju, *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa* (Malang: Inteliggensia Media, 2019), 7.

Islam, seperti kejujuran, kesantunan, akhlak yang baik dan kepedulian terhadap sesama. Lewat komunikasi yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, kita bisa mempererat hubungan dengan Allah dan menjalin hubungan yang lebih baik terhadap sesama.⁸

Ilmu komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan didasari oleh prinsip-prinsip komunikasi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya, komunikasi dalam Islam tidak hanya menekankan kepada cara penyampaian pesan secara efektif, tetapi juga menekankan etika, akhlak dan mengarahkan manusia untuk menjalankan amar makruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya pesan yang disampaikan mengandung unsur kebenaran dan bisa dipertanggungjawabkan oleh seorang komunikator.⁹

Dengan demikian, pembahasan mengenai perfilman yang menjadi media hiburan, pendidikan, informasi dan kontrol sosial yang didalamnya secara tidak langsung banyak memperlihatkan adegan yang dapat memicu peniruan tingkah laku, ucapan, sifat dan perilaku dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku industri film untuk menjunjung tinggi etika berkomunikasi terutama dalam penyampaian pesan. Dalam perspektif komunikasi Islam, penyampaian pesan harus mengedepankan nilai-nilai keadilan, penghormatan terhadap martabat manusia dan tidak menormalisasikan kekerasan dalam bentuk apapun.

Film sudah sepatutnya masuk ke ranah komunikasi Islam, mengajak manusia mengikuti tuntunan Islam yang shahih. Sebagaimana Allah Swt., berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-

⁸ Ira Kurnia Rahmawati, *Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Karakter Santri* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 31.

⁹ Deni Rahman, *Pengantar Komunikasi Islam* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024), 9.

Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl : 125)¹⁰

Ayat diatas merupakan bentuk seruan atau ajakan kepada seluruh umat Islam dalam menyampaikan pesan dilakukan dengan cara yang baik. Seruan ini tidak hanya berlaku dalam konteks komunikasi langsung atau tatap muka, tetapi juga relevan dengan komunikasi melalui media, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, nilai-nilai dakwah dapat disampaikan dengan cara yang tepat sesuai dengan zaman yang serba digital dan cepat.

Penelitian terkait kekerasan terhadap perempuan dalam film atau drama Korea sudah pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian oleh Susani Zatil Ismah dan Santi Dellina dengan judul penelitian “Representasi Kekerasan Fisik Pada Perempuan Dalam Video Klip Kesha Ratuliu Berjudul *Tak Mau Berubah*” dengan penelitian oleh Lulut Lusianukita dan Sunarto dengan judul penelitian “Representasi Kekerasan terhadap Perempuan pada Film 27 Steps of May” terletak pada objek penelitian, metode analisis dan teori yang digunakan. Susani dan Santi meneliti kekerasan fisik pada perempuan dalam video klip dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan Teori Konstruksi Realitas Sosial. Sedangkan Lulut dan Sunarto meneliti kekerasan terhadap perempuan dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske dan teori yang digunakan adalah Teori Sudut Pandang. Namun, belum pernah ada penelitian yang secara khusus membahas kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* melalui analisis semiotika. Dari sekian banyaknya teori semiotika, peneliti memilih model semiotika Roland Barthes untuk melihat makna dan tanda yang terdapat dalam drama Korea *Taxi Driver* terkait kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis melalui perspektif komunikasi Islam untuk melihat sejauh mana

¹⁰ Qur'an Nadhlatul Ulama, "An-Nahl Ayat 125," accessed March 23, 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

nilai-nilai Islam hadir dalam kekerasan terhadap perempuan yang ditampilkan dalam drama tersebut.

Dari pemaparan singkat diatas, penelitian ini menjadi penting karena pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam media seperti drama Korea *Taxi Driver* dapat memberikan kesadaran dan mempengaruhi persepsi publik terkait isu ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai “***Pesan-Pesan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Drama Korea Taxi Driver (Perspektif Komunikasi Islam)***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* dalam makna denotasi, konotasi dan mitos?
2. Bagaimana perspektif komunikasi Islam terhadap pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan yang digambarkan dalam drama Korea *Taxi Driver* dengan melihat maknanya secara lebih mendalam melalui pendekatan semiotika Roland Barthes yaitu melihat makna denotasi, konotasi dan mitos.
2. Mengkaji pesan-pesan kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea *Taxi Driver* berdasarkan perspektif komunikasi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperkaya kajian tentang analisis semiotika dan perspektif komunikasi Islam khususnya mengenai kekerasan terhadap perempuan dalam drama Korea.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembuat film untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan konten kekerasan dalam media dan membantu masyarakat tentang bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap pentingnya isu kekerasan terhadap perempuan.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan Kekerasan

Pesan kekerasan adalah bentuk penyampaian informasi, gagasan dan ekspresi yang mengandung unsur kekerasan, baik secara verbal maupun nonverbal yang bertujuan untuk menyakiti, menekan, mengancam atau merendahkan individu maupun kelompok tertentu. Pesan ini dapat hadir dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti ucapan, tindakan, gambar, dan narasi yang menunjukkan berbagai bentuk kekerasan. Dalam media massa, pesan kekerasan dapat kita lihat secara langsung maupun tidak langsung dapat dijumpai dalam serial drama baik dalam adegan, ide cerita maupun dialog.

2. Perempuan

Perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti dipertuan atau dihormati. Istilah ini mengandung makna kehormatan dan penghargaan terhadap posisi perempuan dalam tatanan sosial. Perempuan memiliki fungsi serta peranan yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat. Dalam realitas sosial, peran perempuan ini tidak memperoleh perhatian sebagaimana peran laki-laki sehingga mengakibatkan perempuan berada dalam posisi yang termarginalkan.¹¹

3. Drama Korea

Drama Korea adalah suatu drama yang diproduksi oleh Negara Korea yang menggambarkan kehidupan di Korea, biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Drama Korea menampilkan berbagai genre

¹¹ Anifatul Kiftiyah, "Perempuan Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019): 2.

seperti romantis, komedi, fantasi dan lainnya. Mereka menarik perhatian penonton dengan cerita yang sangat menarik, produk yang berkualitas dan akting yang memukau.

4. Semiotika

Kata semiotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda. Artinya, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Tanda-tanda tersebut bersifat komunikatif karena dapat menyampaikan makna tertentu yang mampu menggantikan hal-hal yang tidak hadir secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui pikiran dan imajinasi.¹²

5. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang seseorang dalam menilai, memahami dan merespon suatu hal berdasarkan sudut pandang yang dipengaruhi oleh opini, kepercayaan serta latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan politik. Perspektif tidak hanya merefleksikan pandangan personal, melainkan dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang membentuk cara berpikir seseorang dalam memaknai realitas dari berbagai sudut pandang.

6. Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan didasari oleh prinsip-prinsip komunikasi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Artinya, komunikasi dalam Islam tidak hanya menekankan kepada cara penyampaian pesan secara efektif, tetapi juga menekankan etika, akhlak dan mengarahkan manusia untuk menjalankan amar makruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹² Fivin Bagus Septiya Pembudi, *Buku Ajar Semiotika* (Jepara: UNISNU Press, 2023), 1.

¹³ Rahman, *Pengantar Komunikasi Islam*, 9.